

PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA DALAM KELUARGA DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR

Ridho Putra Sandi
Tedi Rusman dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: This study is aims to determine the effect of the attitude education in family and the students learning activity in the school of the accounting study. The method used is descriptive approach verification *ex post facto* and surveys. The population in this study are all the students of class XI IPS consist of 101 students and the sample is 81 students who are determined by the Cochran formula. The sampling technique that is probability sampling using simple random sampling. The hypothesis testing uses simple linear regression and multiple linear regression. The results show that: There is an impact of attitude education in family on the results of the accounting study. There is an impact of the student's learning activity in the school on the results of the accounting study. There is an impact of attitude education in family and the student's learning activity in the school on the results of the accounting study.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar akuntansi. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS dengan jumlah 101 siswa dan sampel 81 siswa yang ditentukan dengan rumus cochran. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Ada pengaruh pendidikan etika dalam keluarga terhadap hasil belajar akuntansi. Ada pengaruh aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar akuntansi. Ada pengaruh pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar akuntansi.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar dan pendidikan etika,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan ikhtiar untuk memajukan kehidupan bangsa yang ditandai oleh peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak, baik murid, orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Oleh karena itu pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak harus terlibat. Membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki lulusan-lulusan yang berkualitas.

Penyelenggara pendidikan tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan dan prestasi untuk dapat bersaing di era globalisasi. Prestasi dari hasil belajar merupakan dambaan bagi setiap orang tua terhadap anaknya. Hasil belajar yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman yang lama menjadi pemahaman yang baru. Perlunya perhatian orang tua dan bagaimana orang tua memberikan pemahaman dasar pada siswa dapat mempengaruhi proses belajar. Hasil belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila setengah atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional baik tujuan konstruksional khusus maupun umum.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS dari 101 siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 74 siswa atau sebesar 73,27 % dan siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 27 siswa atau sebesar 26,73%. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128), apabila persentase siswa tuntas belajar kurang dari 65%, maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah. Tingkat pencapaian kompetensi dasar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran di SMA Negeri 14 Bandar Lampung adalah 75. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka tidak perlu diadakan remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengadakan remedial.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Dalam pendidikan di sekolah proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting. Hasil belajar yang baik menunjukkan proses belajar yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, dan sekolah.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pendidikan etika dalam keluarga. Sudut pandang keluarga, orang tua seharusnya tidak sepenuhnya mempercayakan pendidikan anak kepada pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah, namun orang tua harus memberikan pendidikan dasar dan perhatian yang maksimal mengenai perkembangan anaknya. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak berada dalam lingkungan keluarga. Selain waktu yang relatif singkat berada di sekolah, seorang guru juga harus menangani banyak siswa, sehingga pendidikan yang didapatkan di sekolah kurang optimal.

Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Pendidikan dasar dari orang tua, cara mendidik anak, bimbingan orang tua, perhatian orang tua, status ekonomi, hubungan antar anggota keluarga dan dukungan orang tua, sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Keluarga merupakan tempat atau lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan pendidikan yang utama karena sebagian besar dari pendidikan dan pemahaman lebih banyak diterima oleh anak dari keluarga atau orang tua. Orang tua adalah model bagi seorang anak di dalam mewujudkan nilai-nilai moral di dalam kehidupan keluarga dan di dalam kehidupan sekolah nantinya (Zuariah, 2007:12).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar sangat diperlukan dan mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas atau kegiatan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Siswa yang sedang belajar pasti melakukan sejumlah kegiatan guna memudahkan dalam pencapaian tujuan belajar yang diinginkan. Aktivitas yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar terdiri dari aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok. Aktivitas mandiri merupakan aktivitas yang dilakukan secara individu seperti membaca dan mendengarkan penjelasan materi, sedangkan aktivitas kelompok seperti melakukan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan siswa yang lain seperti diskusi dan kerja kelompok. Prinsip belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001: 93). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pendidikan etika dalam keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015?

2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009: 6). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2009: 7).

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 297).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14

Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 101 orang. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Cochran*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 81 siswa. Dengan menggunakan rumus *Cochran*, maka dalam menentukan besarnya sampel mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan angket. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas, reliabilitas, sedangkan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas, homogenitas, sedangkan uji persyaratan linear ganda dengan uji kelinieran, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sedangkan analisis data dengan uji regresi linear sederhana dan uji regresi multipel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel X, yaitu pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap Y yaitu hasil belajar Akuntansi siswa SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan regresi linier multiple.

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh pendidikan etika dalam keluarga terhadap hasil belajar akuntansi

H_1 : Ada pengaruh pendidikan etika dalam keluarga terhadap hasil belajar akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang pendidikan etika dalam keluarga (X_1) terhadap hasil belajar akuntansi (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 33,312 + 0,730 X$$

Konstanta $a = 33,312$ + dan koefisien $b = 0,730$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor pendidikan etika dalam keluarga ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar akuntansi sebesar 33,312. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,730 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika pendidikan etika dalam keluarga siswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar akuntansi sebesar 0,730 (Rusman 2011: 79).

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk pendidikan etika dalam keluarga sebesar $5,851 > t_{tabel}$ sebesar 1,663 (hasil intervolasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, pendidikan etika dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akuntansi.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar akuntansi

H_1 : Ada pengaruh aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang aktivitas belajar siswa di sekolah (X_2) terhadap hasil belajar akuntansi (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 31,924 + 0,653 X$$

Konstanta $a = 31,924$ + dan koefisien $b = 0,653$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor aktivitas belajar siswa di sekolah ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar akuntansi sebesar 31,924. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,653 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika aktivitas belajar siswa di sekolah

tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar akuntansi sebesar 0,653 (Rusman 2011: 79).

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk aktivitas belajar siswa di sekolah sebesar 5,904 > t_{tabel} sebesar 1,663 (hasil intervolasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, aktivitas belajar siswa di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akuntansi

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak ada pengaruh pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

H_1 : Ada pengaruh pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier multiple dengan SPSS dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

$$\hat{Y} = 8,396 + 0,619X + 0,554X$$

Konstanta $a = 8,396 +$ dan koefisien $b_1 = 0,619$; $b_2 = 0,554$; menyatakan bahwa jika tidak ada skor pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar akuntansi sebesar 8,396. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,619 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika pendidikan etika dalam keluarga siswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar akuntansi sebesar 0,619. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,554 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika aktivitas belajar siswa di sekolah tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar akuntansi sebesar 0,554. (Rusman 2011:79).

Untuk menguji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik F, dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 41,600$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 2 dan penyebut = 78 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 3,11, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $41,600 > 3,11$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Etika Dalam Keluarga (X_1) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh pendidikan etika dalam keluarga terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian yang sama pun dilakukan oleh Chyci Pramitha pada tahun 2012 dari Universitas Lampung terhadap variabel pendidikan etika dalam keluarga dengan judul pendidikan etika dalam keluarga dan disiplin belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MA Sadar Sriwijaya Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013, menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan etika dalam keluarga terhadap hasil belajar ekonomi kelas X MA Sadar Sriwijaya tahun pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4000 > 1996$.

Pendidikan etika yang dilakukan orang tua adalah dengan membiasakan anak agar berdisiplin waktu, mampu beradaptasi, dan menghargai orang lain. Apabila seorang anak memiliki pendidikan etika yang baik tentu akan mampu melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Irwanto, 2002: 105), yang mengemukakan bahwa belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat

penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil adaptasi perilaku seseorang terhadap sesuatu yang sedang dipelajari atau dihadapi.

Perilaku anak atau siswa yang mampu beradaptasi yaitu seorang siswa dapat memahami dan mengerti tugas mereka dengan baik sebagai seorang siswa. Perilaku siswa yang mampu berdisiplin waktu, dan beradaptasi dengan baik tentu mengerti bahwa mereka harus mengikuti peraturan yang berlaku, dan harus mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik. Hal ini mencerminkan bahwa anak tersebut terbiasa mengikuti peraturan yang berlaku dalam keluarganya. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, orang tua disamping menyediakan alat yang dibutuhkan anak untuk belajar yang lebih penting adalah bagaimana memberikan bimbingan, pencerahan agar anak lebih bersemangat untuk belajar. (Slameto, 2003: 61),

2. Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah (X₂) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian yang sama pun dilakukan oleh Gika Nugraha Pratama pada tahun 2011 dari Universitas Lampung terhadap variabel aktivitas belajar siswa di sekolah dengan judul pengaruh disiplin belajar, aktivitas belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 menyatakan bahwa ada pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa semester ganjil SMP Negeri

21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dari hasil pengujian uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,569 > 1,977$.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, (2004: 95), mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sardiman, (2004: 96-97), menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Paul D. Dieriech dalam Hamalik, (2001: 172), aktivitas belajar dapat digolongkan menjadi delapan jenis.

1. *Visual Activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, misalnya: mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat.
3. *Listening Activities*, misalnya: mendengarkan uraian, percakan, diskusi, musik dan pidato.
4. *Writing Activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan dan angket.
5. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
6. *Motor Activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental Activities*, misalnya: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Semakin banyak aktivitas pembelajaran dilakukan oleh seorang siswa

berarti siswa itu mampu menyerap ilmu pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Aktivitas belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

3. Pengaruh Pendidikan Etika Dalam Keluarga (X_1) dan Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah (X_2) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y)

Berdasarkan analisis data, dapat membuktikan bahwa pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 54-58) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi.
 - a. Faktor jasmaniah atau biologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang datang dari luar individu yang sedang belajar, meliputi.
 - a. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik moral anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes, dari proses belajar tersebut dapat diketahui apakah dalam proses belajar mengajar siswa berhasil apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal siswa dan dari eksternal siswa. Pendidikan etika dalam keluarga adalah salah satu faktor tersebut dimana, pendidikan etika dalam keluarga merupakan pembentukan moral, watak dan perilaku anak, serta usaha orang tua untuk membatasi pergaulan anak agar sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dan norma yang berlaku. Keluarga adalah tempat dimana seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan, selain itu keluarga adalah pendidikan pusat bagi anak karena sebagian besar waktu anak adalah berada di lingkungan keluarga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, (2003: 61), sebagai berikut, orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan dan melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, (2004: 95), mengatakan bahwa tidak ada belajar jika

tidak ada suatu aktivitas. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan (Djamarah, 2000), mengatakan belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama di dalam benak anak didik. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka akan meningkatkan hasil belajar yang optimal, sebaliknya semakin rendah aktivitas belajar yang dilakukan siswa maka hasil belajar yang akan didapat semakin rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan etika dalam keluarga terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Dengan kata lain, semakin pendidikan etika dalam keluarga baik maka hasil belajar siswa juga akan baik.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak aktivitas belajar siswa di sekolah maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Dengan kata lain jika pendidikan etika dalam keluarga dan aktivitas belajar siswa di sekolah baik maka hasil belajar siswa juga akan baik begitu juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs dan Drs. Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Rusman, Tedi. 2011. *Penentuan Besarnya Sampel Penelitian Menggunakan Rumus Cochran*.
- Rusman, Tedi. 2011. *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zuariah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

